

## Komikisasi Hadis; Arah Baru Syarah Hadis di Indonesia Studi Kritis atas 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim

Miski

*Studi al-Qur'an dan Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: elbierowj@gmail.com*

### Abstract

Creating comic of hadith is a new trend of Hadith studies in Indonesia. One of the important works is *Kritis atas 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim* (a critical of 99 Prophet Messages: Bukhari-Moslems Hadith Comic) by vbi\_djenggotten or Veby Surya Wibawa. As a work, it seems interesting to be critically analyzed to reinforce the position of the work among other syarah of hadiths, at least including the description of the work, the typology of understanding and the content. To get a comprehensive description, this article uses a normative approach, content analysis and purely library research (library research). As a result, it is found that descriptively, this comic even from the very beginning is only to explore hadiths with the choices contained in *Sahih al-Bukhari* by al-Bukhari and *Sahih Muslim* by Muslim ibn al-Hajjaj, but there are some hadiths which come from outside these legitimate works coming from Musnad Ahmad by Ahmad ibn Hanbal and Sunan Abi Dawud by Abi Dawud. In addition, by taking samples of two hadiths entitled "Istri Ideal" (Ideal Wife), typologically, it appears to be in the category of textual hadith syarah. Moreover, in content, the illustration about women contained cannot be denied that can create a variety of criticism, especially when it is viewed from a feminist perspective, because it impresses gender biased.

**Keywords:** Hadith, Bukhari-Muslim Hadith Comic, Syarah, 99 Messages of the Prophet.

### Abstrak

Komikisasi hadis merupakan tren baru dalam kancah studi hadis di Indonesia. Salah satu karya penting dalam hal ini adalah karya vbi\_djenggotten atau Veby Surya Wibawa. Sebagai sebuah karya, tampaknya menarik untuk dianalisa secara kritis guna mempertegas posisi karya tersebut di antara karya-karya lain seputar syarah hadis, setidaknya mencakup deskripsi karya, tipologi pemahaman dan kontennya. Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif, artikel ini menggunakan pendekatan normatif, konten analisis serta murni studi kepustakaan (*library research*). Sebagai hasilnya, didapati temuan bahwa secara deskriptif, komik ini meski pun sejak awal

dicanangkan hanya akan mengupas hadis-hadis dengan pilihan yang terdapat dalam *Sahih al-Bukhari* karya al-Bukhari dan *Sahih Muslim* karya Muslim ibn al-Hajjaj, akan tetapi terdapat beberapa hadis yang bersumber dari luar karya sahih ini, yaitu bersumber dari *Musnad Ahmad* karya Ahmad ibn Hanbal dan *Sunan Abi Dawud* karya Abi Dawud. Selain itu, dengan mengambil sampel dua hadis yang bertema “Istri Ideal,” secara tipologis, tampaknya masuk kategori syarah hadis tekstual. Lebih dari itu, secara konten, ilustrasi tentang perempuan yang terdapat di dalamnya tidak bisa dipungkiri bisa melahirkan beragam kritik, apalagi jika dilihat dari perspektif feminis, karena memang terkesan bias gender.

**Kata kunci:** Hadis, Komik Hadis Bukhari-Muslim, Syarah, 99 Pesan Nabi.

## Pendahuluan

Secara embriologis, kelahiran syarah hadis bisa dikatakan sudah dimulai sejak kelahiran Nabi saw dan terus tumbuh sampai lahirnya tradisi syarah secara spesifik dan terpisah sebagai sebuah karya yang berdiri sendiri, yaitu abad ke-6 hingga abad ke-12 H.<sup>1</sup> Dalam perkembangan selanjutnya, yakni dari abad ke-13 H, para ahli mencoba merumuskan konstuksi metodologi syarah hadis, dengan pendekatan yang sedemikian rupa, seperti hermeneutika dan sebagainya.<sup>2</sup> Hal ini menjadi angin segar dalam konteks syarah hadis yang sebelumnya sempat mengalami kejumudan dan tidak ada progresivitas yang berarti. Dari keseluruhan dinamika syarah hadis tersebut, pada akhirnya muncullah rumusan metodologi syarah hadis seperti yang dikenal dengan istilah metode analitik (*al-manhaj al-tahlili*), metode perbandingan (*al-manhaj al-muqarin*) dan metode tematik (*al-manhaj al-maudlu'i*).<sup>3</sup>

Seiring berjalannya waktu, terdapat metode baru yang digunakan para ahli dalam menjelaskan hadis Nabi, yaitu syarah hadis menggunakan medium

---

<sup>1</sup> Hal ini ditandai dengan momentum lahirnya kitab-kitab syarah terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam kitab induk yang enam, *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan Abi Dawud*, *Sunan al-Tirmizi*, *Sunan al-Nasa'i* dan *Sunan Ibn Majah* maupun yang lainnya. Pada masa ini lahir karya-karya besar yang menjadi rujukan dalam bidang hadis, antara lain *Fath al-Bari* karya Ibn Hajar al-Asqalani yang merupakan syarah terhadap *Sahih al-Bukhari* dan *al-Minhaj* karya al-Nawawi yang merupakan syarah terhadap *Sahih Muslim*.

<sup>2</sup> Pendekatan lain yang sering pula digunakan adalah sosiologi, linguistik dan lain-lain, sebuah pendekatan yang tidak terlalu kentara digunakan dalam karya-karya yang lahir pada masa klasik, meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa pendekatan-pendekatan tersebut terdapat pula dalam karya-karya yang sudah disebutkan sebelumnya.

<sup>3</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), h. xii.

komik atau dalam bahasa yang lebih sederhana menjadi komikisasi hadis Nabi; proyek ini salah satunya dilakukan oleh vbi\_djenggotten, seorang komikus yang mencoba menjelaskan beberapa sunah Nabi yang terdapat dalam *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*, melalui kemampuan kreasi komiknya, sehingga melahirkan karya yang berjudul *33 Pesan Nabi* yang terdiri dari tiga volume yang kemudian dikompilasikan ke dalam satu volume saja dan menjadi *99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim (Edisi Lengkap)* pada 2014.<sup>4</sup> Karya ini kemudian mendapatkan respons positif dan hampir diterima dan bisa dinikmati semua kalangan, tidak hanya orang dewasa, melainkan juga kalangan anak remaja bahkan anak-anak. Tidak mengherankan apabila kemudian karya ini masuk kategori yang banyak diminati pembaca (baca: *best seller*).

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa karya di atas bisa dikatakan upaya simplifikasi kompleksitas persoalan yang terkandung dalam sebuah hadis dan tentunya perlu dianalisa secara kritis. Bagaimana pun, simplifikasi persoalan yang sebenarnya kompleks, rentan mengabaikan hal-hal lain yang seharusnya tidak boleh diabaikan. Dalam hal ini, karena keterbatasan waktu, analisa kritis penulis akan lebih diarahkan pada deskripsi, tipologi pemahaman yang digunakan oleh komikusnya saat berhadapan dengan sebuah hadis serta menganalisa lebih jauh salah satu isi yang terkandung di dalamnya. Tiga poin inti ini akan dianalisa dengan pendekatan normatif serta konten analisis, dengan sumber primer *99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim (Edisi Lengkap)* dan murni merupakan studi kepustakaan (*library research*).

## **Komik dan Medium Baru Syarah Hadis di Indonesia**

Syarah, yang merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab *sya-ra-ha-yasyrahu – syarhan*, yang merupakan sebuah kata yang bermakna sebagai ‘upaya menafsirkan, menerangkan atau membeberkan (*fassara, bayyana, basata*).’ Dalam konteks ini, kata tersebut dikonotasikan dengan dengan hadis, sebagaimana kata tafsir dikonotasikan dengan al-Qur’an. Sedangkan kata hadis, yang juga berasal dari kata bahasa Arab, *hadis* atau *al-hadis* dan merupakan bentuk tunggal dari kata *ahadis* dalam terminologi para ahli berarti segala sesuatu yang berasal dari Rasulullah Saw. baik sebelum masa diangkat menjadi Rasul maupun sesudahnya; menyangkut perkataan, perbuatan dan ketetapanannya.<sup>5</sup> Dengan demikian, istilah

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara elektronik dengan Veby Surya Wibawa pada tanggal 12 Mei 2016, pukul 01:18 WIB.

<sup>5</sup> Lihat Oktoberninsyah dkk, *Al-Hadis*, (Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga

syarah hadis berarti upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menjelaskan isi dan kandungan hadis Nabi, dalam hal ini syarah tersebut menggunakan medium utama komik.

Komik atau comic merupakan sebutan Internasional untuk cerita yang dituturkan lewat gambar yang ditorehkan di atas kertas, meski pun beberapa Negara memiliki sebutan yang berbeda-beda, misalnya Jepang menyebutnya dengan manga, Cina menyebutnya dengan manhua, Korea menyebutnya manhwa dan Indonesia dengan cergam (cerita bergambar).<sup>6</sup>

Komik merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak dan diterbitkan di atas kertas dan dilengkapi dengan teks penjelas, diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, majalah, dicetak dalam buku tersendiri,<sup>7</sup> sebagaimana *99 Pesan Nabi: Komik*

---

Yogyakarta, 2005), h. 3; Jamal ad-Din Abu al-Fadl ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, (Beirut: Dar Sadir, 1414 H), II, h. 133. Lihat juga 'Ajjaj al-Khatib dalam dua bukunya: *Usul al-Hadis; 'Ulumuh wa Mustalahuh* (Beirut: Dar al-Fikr, 1975), h. 26; Abu al-Qasim Mahmud az-Zamakhshari, *al-Kasyshaf 'an Haqa'q Gawamid at-Tanzil* (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1407 H), III, h. 188; T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadits*, ed. HZ. Fuad Hasbi Ash-Shiddieqy (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 3-4; Jamal ad-Din al-Qasimi, *Qawa'id at-Tahdis min Funun Mustalah al-Hadis*, ed. Muhammad Bahjah al-Baitar (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th), h. 61; Abual-'Abbas Ahmad al-Fayyumi, *al-Misbah al-Munirfi Garib asy-Syarah al-Kabir* (Beirut: al-Maktabah al-'Ilmiyah, t.th), I, h. 124; Muhammad Abu Syuhbah, *al-Wasit fi 'Ulum wa Mustalah al-Hadis* (Jeddah: 'Alam al-Ma'rifah, t.th), h. 15; 'Abd ar-Rahman ibn Ibrahim al-Khamisi, *Mu'jam 'Ulum al-Hadis an-Nabawi* (Jeddah: Dar Ibn Hazm, t.th), h. 91. Bandingkan dengan Muhammad Mahfuz at-Tirmasi, *Manhaj Zawi an-Nazar* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003), h. 9; juga 'Ajjaj al-Khatib dalam dua bukunya: *Usul al-Hadis; 'Ulumuh wa Mustalahuh*, 26-27; *as-Sunnah Qabl at-Tadwin* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1988), h. 20; Subhi as-Salih, *'Ulum al-Hadis wa Mustalahuh* (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1977), h. 3-5; Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadits* (Bandung: Angkasa, 1991), h. 1; H. M. Dailamy, *Hadis*, 2 dan 'Ali Nayif Biqa'i, *al-Ijtihad fi 'Ulum al-Hadis wa Asaruh fi al-Fiqh al-Islami* [Beirut: Dar al-Basya'ir al-Islamiyah, t.th], h. 34; Abu al-Fadl Ahmad ibn Hajar al-'Asqalani, *Fath al-Bari Syarah Sahih al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Ma'rifat, 1379 H), I, h. 193; Muhammad Mahfuz at-Tirmasi, *Manhaj Zawi an-Nazar* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003), h. 9; 'Amr 'Abd al-Mun'im Salim, *al-Mu'allim fi Ma'rifah 'Ulum al-Hadis* (Saudi Arabia: ad-Dar at-Tadmuriyyah, 2005), h. 12; Mustafa as-Siba'i, *as-Sunnah wa Makanatuh fi at-Tasyri' al-Islami* (Ttp: Dar al-Warraqa, t.th), h. 65; Syaraf ad-Din al-Husain al-tibi, *Syarah at-Tibi' ala Misykah al-Masabih*, ed. 'Abd al-Hamid Hindawi (Riyad: Maktabah Nazar Mustafa al-Baz, 1997), II, h. 371.

<sup>6</sup> Ardi Al-Maqassary, "Pengertian Komik," dalam <http://www.e-jurnal.com/2013/04/pengertian-komik.html>, diakses pada 2 April 2017, pukul 15:33 WIB.

<sup>7</sup> Ibid. Lihat juga Eko Yuli Supriyanta, *Pengembangan Media Komik untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Sejarah Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada Kelas V SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulonprogo*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,

*Hadis Bukhari-Muslim (Edisi Lengkap)* yang menjadi objek kajian penulis saat ini, hingga komik yang sudah bertebaran di internet yang bisa diakses tanpa batas.

Dalam sejarahnya, komik paling awal dikenal melalui gambar-gambar torehan para artis Paleolithic di Goa Lascaux, Perancis Selatan, yang ditemukan sekitar 17.000 tahun lalu. Di Mesir, cerita tentang dewa maut dalam dunia roh terdapat di kuburan raja Nakht juga berbentuk torehan yang terdapat di atas kertas papyrus. Di Yunani -hingga abad ke 4 M, gambar-gambar tersebut tidak lagi didapati di atas daun, melainkan di atas mozaik, yaitu susunan lempeng batu berwarna. Sedangkan pada zaman Romawi, cerita bergambar bisa dikatakan berkembang pesat dan menyebar ke hampir seluruh Eropa. Tidak hanya itu, bentuk cergam komik sudah dijumpai di abad pertengahan yaitu pada suatu bentuk terbitan Kitab Suci: *Biblia Pauperum*. Pada abad ke-19 cergam karya Gustave Doré (1832-1883) dari Perancis dan Rodolphe Töpffer (1799-1864) dari Swiss mulai dikenal masyarakat.<sup>8</sup>

Dalam konteks Indonesia, menurut penuturan Marcell Boneff komik pertama dalam khazanah sastra Indonesia ialah *Menari Puteri Hijau*, yang pernah dimuat dalam majalah *Ratoe Timoer* yang terbit pada 1939. Berikutnya, sejak 19 Desember 1948 harian *Kedaulatan Rakyat* memuat Kisah Pendudukan Yoga, Pangeran Diponegoro dalam mingguan *Minggu Pagi* (1950) dan Djoko Tingkir (1952). Demikian pula, sekitar tahun 1950-an terbit Sri Asih, Ganesha Bangun, Ramayana dan Mahabharata dan Nina Putri Rimba. Berikutnya, yakni pada 1954-1964 mulai mudah menemukan penampilan komik bertema perjuangan pengganyangan nekolim yang sejalan dengan situasi politik waktu itu, baru pasca 1965 corak komik Indonesia beralih pada hal-hal yang bernada cinta.<sup>9</sup>

Namun, meski pun komik di Indonesia relatif muncul sejak lama, akan tetapi komik yang secara khusus bertemakan agama Islam tampaknya masih sangat terbatas.<sup>10</sup> Hal itu, tampaknya, punya korelasi dengan banyaknya komik Jepang (baca: manga) yang beredar luas di pasaran Indonesia. Ditambah lagi

---

2015), h. 33-35; Alvionita Jayussarah, *Analisis Semiotika Pesan Akhlak dalam Komik ESQ for Kids Akulah Sang Pemenang*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h. 33-35; Nuraini Mardiyah, *Analisis Representasi Hadis Bukhari-Muslim pada Komik 33 Pesan Nabi (Jaga Mata, Jaga Telinga, Jaga Mulut) sebagai Kritik Perilaku Masyarakat*, Skripsi, (Serang: Universitas Sultan Ajen Tirtayasa, 2015), h. 24-30.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> M. Syaifurriza Nuris dan Aditya Rahman Yani, *Komik Hadits Pokok Ajaran Islam*, dalam *CREATEVITAS* Vol. 3, No. 1, Januari 2014, h. 57-70.

dengan fakta lain, bahwa fenomena seperti ini juga diakibatkan oleh perilaku orang Indonesia yang memang masih *japan-minded*.<sup>11</sup> Nuraini Mardiyah mengatakan, perkembangan komik bertemakan keislaman baru berkembang pada dekade 1990-an, seiring dengan munculnya penerbit buku-buku Islam seperti Aku Anak Saleh, Asy-Syaamil, MQ dan DAR! Mizan. Baru di awal 2000-an, komik islami mulai ramai menempati bazar buku di lingkungan sekolah, pameran buku Nasional maupun di toko buku besar. Komik-komik islami tersebut memuat beragam tema keislaman, tanpa terkecuali yang memang secara khusus menitikberatkan pada komik seputar hadis Nabi.<sup>12</sup>

Sejauh penelusuran penulis, belum ada data yang secara tegas menyebutkan kapan tepatnya komik menjadi sarana atau medium baru syarah hadis Nabi, yang jelas dalam konteks hari ini, seiring pesatnya media informasi, internet dan sebagainya, masyarakat bisa dengan sangat mudah mengakses fenomena komikisasi hadis Nabi yang terdapat di dunia maya mau pun yang lainnya.<sup>13</sup> *99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim*, merupakan satu dari sekian contoh konkrit bagaimana hadis Nabi diresepsi, kemudian dijelaskan melalui medium komik yang pada gilirannya mendapatkan respons positif dari banyak kalangan.

### **Sekilas tentang 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim**

Berbicara tentang komik hadis pada dasarnya memang merupakan hal yang relatif baru akan tetapi tidak bisa dipungkiri sangat menarik. Inovasi ini harus diakui merupakan bentuk inovasi baru agar hadis Nabi terlihat lebih membumi dan mudah diakrabi, tidak hanya bagi orang dewasa tetapi juga bagi remaja dan anak-anak. Kenyataan ini sekaligus mengubah penilaian sebagian orang bahwa kajian hadis hanya bisa dinikmati oleh kalangan tertentu. Kehadiran hadis dalam kemasan komik tidak hanya memudahkan khalayak ramai mengkonsumsi pesan Nabi dengan nuansa ringan melainkan juga menyenangkan.

vbi\_djenggotten, selaku penulis *99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim*, yang merupakan nama pena dari Veby Surya Wibawa terhitung sebagai salah satu komikus yang memiliki perhatian lebih pada Islam dengan caranya yang khas dan unik yaitu melalui komik. vbi\_djenggotten atau Veby

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Nuraini Mardiyah, 'Analisis Representasi Hadis, h. 32.

<sup>13</sup> Untuk mendapatkan gambaran lebih tegas soal ini, pembaca bisa mengakses komik hadis di mesin pencarian google dan sebagainya, bisa menggunakan kata kunci *komik islami*, *komik pesan Nabi* dan lain-lain.

Surya Wibawa dilahirkan dan dibesarkan di Malang pada 25 Februari 1982. Ia merupakan lulusan arsitektur Universitas Brawijaya, Malang.<sup>14</sup> Sudah banyak pengalaman yang sudah dia dapatkan, antara lain *Junior Architect*, CV. Tatas Spectra, Ambon (Maret-Mei 2006); *Junior Architect*, PT. Karya Kresna, Surabaya (Juni-Oktober 2006); *Set Designer*, ANTV, Jakarta (Oktober 2006-Maret 2012). Tidak hanya itu, dalam dunia perkomikan vbi\_djenggotten atau Veby Surya Wibawa disebut sebagai komikus profesional sejak 2009.<sup>15</sup>

Tidak hanya pengalaman dalam beberapa bidang yang sudah disebutkan, vbi\_djenggotten juga dikenal luas sebagai sosok yang produktif. Sudah banyak karya yang lahir dari tangannya, baik yang merupakan karya bersama maupun yang ditulis sendiri olehnya, antara lain: *Cergam Kampungan, Enak Bangets* (Gajah Jambon, 2010); *Kompilasi Berkah & Bencana Motor* (Nalar, 2011); *Paragokil 1* (Gradien Mediatama, 2010); *Paragokil 2* (Gradien Mediatama, 2011); *Paragokil 3* (Gradien Mediatama, 2012); *Yang Penting Rating* (Gradien Mediatama, 2012), *Aku Berfacebook Maka Aku Ada* (terbit indie, 2009, diterbitkan kembali dengan judul *Mangan Gak Mangan Penting Eksis*, Gradien Mediatama, 2011); *Married with Brondong* (Kolaborasi bersama Mira Rahman, terbit indie 2010, diterbitkan kembali dengan judul *Bo & Jo*, Ufuk, 2012); *33 Pesan Nabi 1, 2, 3* (Zaytuna-Zahira, 2011-2014); *101 % Cinta Indonesia* (Cendana Arta Media, Oktober 2012); *5 Pesan Damai* (Zaytuna, 2013); *Islam Sehari-Hari* (Qultummedia, 2013); *Fadhilah Sholawat*, sebagai ilustrator (Transformasi visual tausiyah Ustaz Yusuf Mansur, Wisata Hati, 2015) dan *Bencana Lisan* (Gramedia, 2016).

Dari beberapa judul yang sudah disebutkan, sebagiannya diterbitkan juga di negara tetangga, Malaysia, oleh Humaira Bookstore Enterprises. Misalnya yang berjudul *5 Pesan Damai, Islam Sehari-hari* dan *99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim (Edisi Lengkap)* pada 2014 yang dalam tulisan ini menjadi objek kajian penulis. Karya yang disebutkan terakhir ini merupakan kompilasi dari tiga edisi sekaligus, *33 Pesan Nabi: Jaga Mata, Jaga Telinga, Jangan Mulut (Komik Hadis Bukhari-Muslim)* diterbitkan oleh Zaytuna pada tahun 2011 dan meraih nominasi komik dan sampul terbaik 2011 Anugerah Pembaca Indonesia, lalu diterbitkan oleh Zahira pada 2013. Judul lainnya, *33 Pesan Nabi Vol. 2: Jaga Hati, Buka Pikiran (Komik Hadis Bukhari-Muslim)*, diterbitkan oleh Zaytuna pada tahun 2012 dan Zahira tahun 2013, berikutnya, *33 Pesan Nabi Vol. 3: Jaga Sikap, Raih Kebaikan*

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara elektronik dengan Veby Surya Wibawa pada tanggal 12 Mei 2016 pukul 01:18 WIB.

<sup>15</sup> *Ibid.*

(*Komik Hadis Bukhari-Muslim*) yang juga diterbitkan oleh penerbit Zahira.<sup>16</sup>

Karya yang disebutkan terakhir ini tampaknya merupakan karya yang paling menarik minat para pembaca. Terhitung sejak Juni 2014 sampai Maret 2016 sudah cetak sebelas kali. Selain itu, banyak testimoni yang disampaikan oleh para ahli yang menunjukkan bobot buku ini, antara lain testimoni dari Oki Setiana Dewi, aktris muslimah dan penulis buku *Melukis Pelangi*, "Sangat kreatif! Perpaduan antara pesan-pesan dan indahnyanya karya seni." Comiconnexions, Goethe Institut mengatakan, "Kisah yang dinarasikan dengan baik dan menyentuh, dialog yang lucu, dan seni kartun menjadikan buku ini mahakarya vbi\_djenggoten." Tidak hanya itu, *Republika* juga sempat menulis, "Buku ini dapat dijadikan sumber pembelajaran mengenai kebiasaan dalam Islam, tentunya dengan cara yang lebih menyenangkan," demikian pula Salmanitb.com menegaskan, "Buku ini mampu membuat tertawa pembacanya sekaligus membuat mereka merenung dengan hikmah dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya."<sup>17</sup>

Mengingat buku ini merupakan kompilasi dari tiga buku komik yang masing-masing berisi hadis Nabi sebanyak tiga puluh tiga tema, berarti secara keseluruhan buku tersebut memuat sembilan puluh sembilan tema hadis sebagaimana bisa terbaca jelas dari judulnya. Secara keseluruhan, tema yang dimaksudkan adalah sebagai berikut: (1) Manusia terkuat, (2) 5 Tuntunan Fitrah, (3) Wolak-walik Jaman, (4) Waspada Durhaka, (5) Penjara Dunia, (6) Galau Akut, (7) Pencuri Waktu, (8) Menguap, Hoaaa... ap!, (9) Bolehnya Bohong, (10) Hikmah Mas Tessy 1 (11), Hikmah Mas Tessy 2 (12), Hikmah Mas Tessy 3, (13) Menyantuni Anak Yatim, (14) Dunia dan Akhirat, (15) Awas Kafir, (16) Makian, (17) Gonjang-ganjing, (18) Tukang Kutuk, (19) Menahan Sedekah, (20) Jaga Bertetangga, (21) Balada Pengemis 1, (22) Balada Pengemis 2, (23) Pengepul, (24) Wuhahaha..., (25) Wajah Ceria, (26) Surga dan Neraka, (27) Ada Apa dengan Salam, (28) Iya, ini Islam, (29) Suami Idaman, (30) Mereka Ngacir, (31) Ketika Tumit Bertemu, (32) Sikat Gigi, (33) Hati yang Gelisah, (34) Pujian, (35) Menahan Diri dari Kejahatan, (36) Muka Dua, (37) Tiga Dosa Besar, (38) Mencela Makanan, (39) Porsi Makan, (40) Adab Makan, (41) Korupsi, (42) Pengemis, (43) Melapangkan, (44) Sakit Dosa, (45) Hantaran, (46) Tujuh Manusia dalam Lindungan, (47) Zian, (48) Ciri Munafik, (49) Sebab Hujan, (50) Estetika Diri, (51) Strata, (52) Bisik-bisik, (53) Etika Menawar, (54) Takhayul,

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> vbi\_djenggoten, 99 *Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim (Edisi Lengkap)* (Jakarta: Zahira, 2014), bagian Cover belakang.

(55) Malu, (56) Konflik, (57) Menakut-nakuti, (58) Cara Berkuthbah, (59) Cara Mendengar Khutbah, (60) Mematuhi Perintah, (61) Ahli, (62) Makanan Pesta, (63) Pakaian *kok* Telanjang, (64) Pemimpin yang Sia-sia, (65) Tato, (66) Perisai, (67) Pemimpin, (68) Istiqamah, (69) Ukhuwah, (70) Kefasikan dan Kekufuran, (71) Bahaya Tangan, (72) Diam Berarti Iya, (73) Penjual Minyak Wangi dan Pandai Besi, (74) Sumpah, (75) Hak Jalan, (76) Skema Hidup Manusia, (77) Tanda Kiamat, (78) Diangkatnya Ilmu, (79) Istri Idaman, (80) Menjilat Ludah, (81) Rakus, (82) Melihat ke Bawah, (83) Larangan Meminta, (84) Definisi Miskin, (85) Definisi Kaya, (86) Agama itu Indah, (87) Walimah *Gak* Harus Mewah, (88) Melirik Kala Salat, (89) Jalan yang Berbahaya, (90) Halau Jalan, (91) Godaan Salat, (92) Menanam itu Sedekah, (93) Si Dermawan dan Si Kikir, (94) Hitung-hitungan, (95) Dicatatanya Niat, (96) Minta Jabatan, (97) Riya', (98) Bolehnya Iri dan (99) Ibu, lalu Ibu, lalu Ibu lagi, Baru Ayah.<sup>18</sup>

Hampir keseluruhan –dan sesuai judulnya: *99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim* (Edisi Lengkap)– komik hadis ini memuat hadis-hadis pilihan dari dua kitab hadis yang diyakini paling sahih setelah al-Qur'an, *Sahih al-Bukhari* yang ditulis oleh Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari dan *Sahih Muslim* yang ditulis oleh Muslim ibn al-Hajjaj.

Dikatakan hampir keseluruhan, karena dalam penelusuran lebih jauh, dalam karya ini ternyata terdapat hadis yang tidak termasuk dalam kategori hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim, yaitu hadis yang menjelaskan bahwa pada waktunya umat Islam akan dikerubuti oleh umat lain meskipun secara kuantitas, mereka tetap unggul. Dijelaskan dalam komik tersebut, kala itu umat Islam hanya seperti buih. Dijelaskan pula bahwa hal itu terjadi karena umat Islam sudah dibutakan oleh cinta dunia dan terkena penyakit takut mati. Hadis tentang persoalan ini oleh penulisnya sendiri, vbi\_djenggotten, disebutkan diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ahmad.<sup>19</sup>

### **Istri Idaman dalam 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim: Sebuah Contoh Analisa**

Sejauh penelusuran penulis, setidaknya terdapat dua metode yang dilakukan vbi\_djenggotten dalam mensyarah hadis yang sedang menjadi objek bahasan, *pertama*, dengan menarasikan atau mengilustrasikan tema hadis yang sedang dibahas, lalu memaparkan redaksi hadisnya pada bagian akhir. *Kedua*, memaparkan hadis

---

<sup>18</sup> Lihat vbi\_djenggotten, *99 Pesan Hadis Nabi*, bagian daftar isi.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

sesuai temanya terlebih dahulu, lalu memberikan ilustrasi komik yang dianggap mewakili dan relevan dengan tema hadis terkait.<sup>20</sup> Dari dua tipologi metode ini, kaitannya dengan tema istri idaman, tampaknya vbi\_djenggotten memilih metode yang pertama, berikut ilustrasinya.



Gambar 1.<sup>1</sup> Pernikahan dan awal membina rumah tangga



Gambar 2.<sup>2</sup> Istri mulai sibuk dengan dunianya dan mulai menampilkan sisi lain dari dirinya

<sup>20</sup> Lihat Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Syarah Hadis Sahih Bukhari dan Muslim dalam Komik: Studi atas Deskripsi 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari Muslim*, Edisi Lengkap, Esensia, Vol 16, No 2 (2015), h. 165.



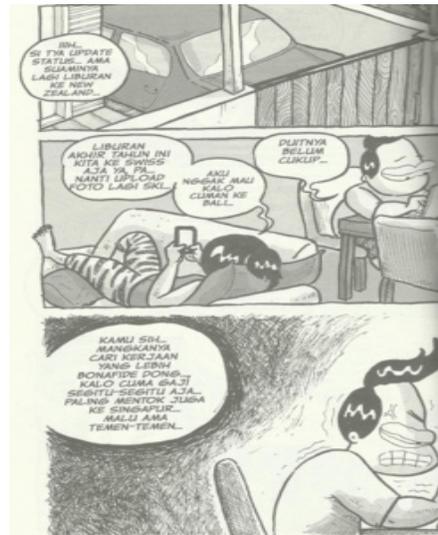
Gambar 3.<sup>3</sup> Mall, lokasi yang tersisa untuk berdua



Gambar 4.<sup>4</sup> Sisi lain dari pergaulan sang istri



Gambar 5.<sup>5</sup> Istri mulai menampakkan pola berpikir 'kelas atas'



Gambar 6.<sup>6</sup> Rencana rekreasi istri: Swiss



Gambar 7.<sup>7</sup> Konflik 1



Gambar 8.<sup>8</sup> Konflik 2



Gambar 9.<sup>9</sup> Rencana kado istimewa dan super mewah untuk istri



Gambar 10.<sup>10</sup> Kekecewaan suami pada istri

Dalam ilustrasi mengenai istri idaman, terdapat dua hadis Nabi yang menjadi basis sang komikus, pertama:

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah bersabda, “Neraka diperlihatkan kepadaku, di sana aku mendapat kebanyakan penghuninya adalah wanita yang tidak bersyukur.” Beliau ditanya, “Apakah ia kufur terhadap Allah?” Beliau menjawab, “Mereka tidak berterimakasih kepada suami dan tidak berterimakasih atas perbuatan baiknya. Apabila engkau senantiasa berbuat baik kepada salah seorang perempuan seperti itu, kemudian ia mendapat satu hal (yang dianggap tidak baik) darimu, maka ia akan berkata, ‘Engkau tidak pernah berbuat baik kepadaku.’” HR. Bukhari.

Dalam penelusuran penulis, tampaknya hadis yang dimaksud adalah riwayat al-Bukhari, dari ‘Abd Allah ibn Maslamah, dari Malik, dari Zaid ibn Aslam, dari Atja’ ibn Yasar, dari Ibn ‘Abbas berikut:

حدثنا عبد الله بن مسلمة، عن مالك، عن زيد بن أسلم، عن عطاء بن يسار، عن ابن عباس، قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: أريت النار فإذا أكثر أهلها النساء، يكفرن قيل: أيكفرن بالله؟ قال: « يكفرن العشير، ويكفرن الإحسان، لو أحسنت إلى إحداهن الدهر، ثم رأيت منك شيئا، قالت: ما رأيت منك خيرا قط.»<sup>21</sup>

Kedua, adalah hadis berikut:

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda, “Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita yang sholihah.” HR. Muslim.

Dalam penelusuran penulis, hadis di atas merupakan riwayat Muslim dari Muhammad ibn ‘Abd Allah al-Hamdani, dari ‘Abd Allah ibn Yazid, dari Haiwah, dari Syurahyil ibn Syarik, dari ‘Abd al-Rahman al-Hubuli, dari ‘Abd Allah ibn ‘Amr berikut:

حدثني محمد بن عبد الله بن نمير الهمداني، حدثنا عبد الله بن يزيد، حدثنا حيوة، أخبرني شرحبيل بن شريك، أنه سمع أبا عبد الرحمن الحبلي، يحدث عن عبد الله بن عمرو، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم، قال: الدنيا متاع، وخير متاع الدنيا المرأة الصالحة.»<sup>22</sup>

Dilihat dari judul tema, “Istri Idaman,” padahal di satu sisi ilustrasi yang digunakan merepresentasikan si perempuan sebagai istri yang tidak baik, tidak

<sup>21</sup> Abu ‘Abd Allah Muhammad ibn Isma‘il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, ed. Muhammad Zuhair al-Nasir, I, nomor hadis 29, (T.tp: Dar Tauq al-Najah, 1422 H), h. 15.

<sup>22</sup> Abu al-Hasan Muslim ibn al-Hajjaj al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, ed. Muhammad Fu‘ad ‘Abd al-Baqi, II, nomor hadis 1467 (Bairut: Dar Ihya’ al-Turas\ al-‘Arabi, t.th), h. 1020.

tahu berterima kasih, kasar, bertindak semena-mena dan sebagainya, tampaknya yang dimaksud oleh vbi\_djenggoten adalah bahwa istri yang ideal adalah istri yang tidak seperti diilustrasikan dalam komik.

### **Menemukan Titik Kritik dalam 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim: dari Pemahaman Tekstual hingga Muatan Konten yang Cenderung Bias**

Secara garis besar, para ahli dapat dibedakan menjadi dua kelompok: *pertama*, tekstualis, yaitu kelompok yang lebih mementingkan makna lahiriyah sebuah teks. Kelompok ini muncul sejak generasi sahabat dan terus bertahan sampai generasi berikutnya. kelompok ini perpegang teguh pada bentuk lahiriyah sebuah teks dan menganggap kebenaran teks bersifat mutlak. Berbeda dengan kebenaran akal yang dinilai bersifat nisbi. Mereka cenderung tidak peduli dengan persoalan-persoalan yang berada di sekeliling teks.<sup>23</sup> *Kedua*, kontekstualis, yaitu kelompok yang melakukan penalaran dan penelusuran terhadap faktor-faktor yang berada di belakang teks.<sup>24</sup> Kelompok ini, –tanpa menafikan eksistensi teks- memberikan porsi yang relatif besar pada akal dalam menganalisa berbagai persoalan. Dengan kata lain, mereka tidak selalu terpaku pada apa yang dikatakan teks, tetapi juga mempertimbangkan realitas lain yang mengiringi lahir dan berkembangnya teks tersebut. Dari kelompok ini pula konsepsi-konsepsi penting dalam konstruksi hukum fikih seperti *mas}lahah* dan *istihsan* tumbuh subur dan terus berkembang seiring kompleksitas persoalan umat manusia.<sup>25</sup>

Berpijak pada kategori ini, tampaknya relatif tidak mudah menegaskan bagaimana tipologi pemahaman hadis komikus dalam *99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim*, mengingat ia tidak secara tegas menjelaskan dua hadis tersebut. Terlebih dalam ilustrasi yang digunakan, ia sama sekali tidak secara langsung memaparkan secara detail bagaimana kandungan hadis yang sedang dibahas. Ia hanya memberikan ilustrasi yang diangkat dari realitas hidup sehari-hari. Namun, berdasarkan pada indikator-indikator yang ada, yang jelas ia lebih tepat atau setidaknya lebih dekat pada pemahaman tekstual. Pasalnya, dilihat dari contoh ilustrasi yang digunakan komikus, ia sama sekali tidak bersikap kritis, justru cenderung menerima begitu saja teks hadis tersebut. Sikap penerimaan tersebut tercermin dari upayanya menyesuaikan ilustrasi dalam komik dengan gambaran negatif tentang perempuan yang disebutkan dalam hadis, tanpa peduli bahwa

---

<sup>23</sup> Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*, ed. Nurun Najwah, (Yogyakarta: Teras, cet. I, 2008), h. 73-74.

<sup>24</sup> Suryadi, *Metode Kontemporer*, h. 73.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 75.

tesk tersebut pada mulanya lahir dalam konteks tertentu.

Pada dasarnya, harus diakui bahwa sebuah perilaku, pemikiran atau pemahaman seseorang tidak lahir dari ruang hampa; artinya terdapat banyak realitas, baik sosial, politik, keagamaan, pendidikan maupun yang lainnya yang turut serta mengkonstruksi perilaku, pemikiran bahkan pemahaman atau pada gilirannya ikut serta mempengaruhi pola pikir dan cara pandangnya.<sup>26</sup> Dalam hal ini, tampa terkecuali dalam rangka memahami hadis Nabi. Terlebih, jika dilihat dari aspek hadis, kemampuan Nabi dalam berkomunikasi dengan komunitas masyarakat Arab yang berbeda-beda kala itu tidak bisa dipungkiri membawa dampak relatif 'problematis' dalam kajian hadis.

Tidak hanya tentang sanda hadis, melainkan juga tatanan pemahaman terhadap matannya. Matan hadis yang disinyalir bersumber dari Nabi pada kenyataannya banyak diriwayatkan secara makna saja (*bi al-ma'na*) seperti tampak dengan banyaknya redaksi dan variasi hadis yang terkodifikasi dalam karya-karya hadis.<sup>27</sup> Ditambah lagi dengan kenyataan lain bahwa sabda Nabi memang mudah dipahami akan tetapi juga rentan melahirkan perbedaan pemahaman sesuai daya tangkap dan konstruksi penerimanya, bagaimana pun, sabda diungkapkan secara singkat sekaligus padat makna (*jam' al-kalim*), terkadang berisi perumpamaan (*tams'il*), menggunakan bahasa simbolik (*ramz*), adakalanya memakai bahasa percakapan, ungkapan analogi (*qiyas*) dan sebagainya.<sup>28</sup>

Menurut Syafiq Hasyim, meskipun pemahaman tekstual terhadap teks agama dikenal sebagai pemahaman yang paling awal, akan tetapi ia masih bertahan sampai sekarang bahkan punya pendukung sendiri. menurut Syafiq Hasyim, kelompok tekstualis biasanya memiliki sikap keagamaan yang kaku dan jarang berkompromi dengan perubahan sosial, politik dan budaya yang mengitari kehidupan mereka. Bagi mereka -lanjut Hasyim- realitas kehidupan harus menyesuaikan dengan teks agama -dalam hal ini hadis Nabi - dan bukan sebaliknya, karena itu, cara pandang seperti ini sulit bersifat progresif dan terbuka; sebaliknya, mereka justru terbebani oleh idealitas-idealitas tekstual, padahal sangat mungkin ia berbeda jauh dengan kehidupan yang selalu dinamis.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Lihat, Miski, "Kaidah-kaidah Penafsiran; Definisi, Urgensi, Macam-macam, Sejarah dan Contohnya," dalam Abdul Mustaqim (dkk), *Melihat Kembali Studi al-Qur'an: Gagasan, Isu, dan Tren Terkini*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), h. 103.

<sup>27</sup> Muhammad Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 9.

<sup>28</sup> Lihat Muhammad Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi*, h. 9.

<sup>29</sup> Syafiq Hasyim, *Bebas dari Patriarkhisme Islam*, (Depok: Katakita, 2010), h. 48.

Secara khusus, kaitannya dengan ilustrasi perempuan yang terdapat dalam komik, tampaknya tidak kalah menarik untuk dianalisa lebih jauh. Gambar pertama menampilkan acara pernikahan yang relatif mewah dengan nuansa modern, tampak meriah dan dihadiri oleh banyak handai taulan. Tidak heran apabila kemudian terdapat beragam ucapan selamat atas pernikahan yang sedang digelar sebagaimana tampak dari dialog berikut.

Tamu undangan 1 : “Waaa... pria yang beruntung..”
Tamu undangan 2 : “Serasi..”
Tamu undangan 3 : “Hebat, kamu... Istrimu cantik banget. Pasti kamu bakal betah di rumah.. Cariin istri juga dong..”

Beberapa pernyataan atau ucapan selamat yang dilontarkan atas kedua mempelai semuanya mengarah pada ‘nilai lebih’ yang bersifat lahiriyah yaitu cantik dan tampak. Dua kata yang dinilai mewakili keserasian. Saat yang tampan menikah dengan yang cantik, baru bisa disebut serasi; cantik merupakan simbol keberuntungan juga simbol kenyamanan. Meskipun, selang beberapa waktu setelah acara resepsi tersebut, tampaknya keadaan mulai menunjukkan wajah ‘seram’nya. Dari gambar kedua (2), jelas bahwa karakter si perempuan sebagai majikan terkesan sangat otoriter:

Perempuan/majikan (1) : “Pembantu gak becus!!! Lelet!”
Perempuan/majikan (2) : “Cepet cariin foundationnya dong, mboook! Udah telat banget ini!!!”
Pembantu : “Sebentar, Nyah..”

Sampai pada bagian ini mulai jelas bagaimana si majikan, memanfaatkan kelasnya yang lebih tinggi untuk melakukan intimidasi terhadap kelas yang lebih rendah, si pembantu. Di saat yang bersamaan, si majikan berada dalam memang berada dalam posisinya yang sesuai, sebagai majikan. Kesempatan inilah yang kemudian membuatnya bisa berbuat semaunya pada pembantu, mulai dari menegur dengan keras dan kasar hingga menyuruh dengan ‘suara’ lantang. Lebih dari itu, hampir dalam keseluruhan ilustrasi pembantu dalam tema ini, dia masih dalam posisinya: menyiapkan makanan, menyetrika baju dan hanya bisa diam saat terjadi kekerasan fisik dalam rumah tangga si majikan.

Lebih dari itu –dan barangkali ini yang paling menonjol dari keseluruhan kisah relasi suami-istri dalam ilustrasi– , yaitu ilustrasi gaya hidup, pandangan

hidup dan pergaulan sehari-hari pihak si perempuan/istri, sebagaimana bisa terlihat dari beberapa ilustrasi di atas, misalnya seperti tercermin dari saat dia lebih memilih menemui kliennya di di sebuah hotel daripada makan bersama suaminya. Kalau pun ada waktu bersama, itu pun di mall, di tempat berbelanja barang-barang mewah. Adegan ini juga memberi sedikit gambaran tentang gaya hidupnya si perempuan yang terkesan mewah dan tidak mungkin bisa digapai oleh masyarakat pada umumnya. Selain itu, pola pikir yang direpresentasikan bermasalah juga ditampilkan dari dua dialog berikut:

Perempuan/istri	: “Come on... jangan terlalu konservatif deh. Jaman udah semaju ini masih berfikir kayak nenek-nenek..”
Perempuan/istri	: “Itu kan udah bagian dari pergaulan. Lagian, jaringan dia luas. Kan aku ngelakuin ini juga buat ngebantu kamu cari duit..”
Perempuan/istri	: “Gak mungkin kan ngandalin uang dari gaji perusahaan kamu yang masih segede upil itu..”
Suami	: “Appa?? Kamu bilang!?”

Demikian pula dalam dialog berikutnya:

Perempuan/istri	: “Iiih.. si Tya update status.. ama suaminya lagi liburan di New Zealand.”
Perempuan/istri	: “Liburan akhir tahun ini kita liburan ke Swiss aja ya, Pa.. nanti upload foto lagi ski. Aku nggak mau kalo cuman ke Bali.”
Suami	: “Duitnya belum cukup.”
Perempuan/istri	: “Kamu sih... mangkannya, cari kerjaan yang lebih bonafide dong.. kalo cuma gaji segitu-segitu aja... paling mentok juga ke Singapur. Malu ama temen-temen.”
Suami	: “Kurang aja.”
Suami	: “Dasar tak tahu diri!”

Seperti disebutkan di atas, meski pun tema di atas diberi judul istri ideal, akan tetapi ilustrasi yang dipaparkan tampak sangat jauh dari kata ideal. Si perempuan yang berperan sebagai karakter majikan atau istri sama sekali tidak merepresentasikan diri sebagai perempuan salehah, yang ada justru sebaliknya. Hal ini juga berarti bahwa vbi\_djengotten lebih banyak memberikan porsi

bahasan pada hadis yang isinya tentang karakter negatif perempuan (baca: hadis pertama), daripada hadis yang menyebutkan bahwa sebaik-baik perhiasan dunia adalah perempuan salehah. Tentu saja kenyataan ini akan problematis, terlebih dilihat dari perspektif feminis. Bagaimana pun, tidak bisa dipungkiri ilustrasi yang ada cenderung bias gender.

## Simpulan

Berdasarkan paparan yang relatif singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya komikisasi hadis merupakan arah baru dari syarah hadis Nabi; dalam hal ini salah satu karya penting yang mengambil bentuk syarah tersebut adalah *99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim*, seperti tercermin dari judulnya, buku ini bermaksud menjelaskan hadis-hadis pilihan sebanyak 99 buah yang terdapat dalam dua karya hadis yang dianggap paling otoritatif, *Sahih al-Bukhari* karya Muhammad ibn Isma‘il al-Bukhari dan *Sahih Muslim* karya Muslim ibn al-Hajjaj. Meski pun untuk beberapa hadis ternyata tidak berasal dari dua karya tersebut, melainkan bersumber dari *Musnad Ahmad* karya Ahmad ibn Hanbal dan *Sunan Abi Dawud* karya Abu Dawud al-Sijistani.

Dengan mengambil sampel dua hadis yang bertema “Istri Ideal,” secara tipologis, tampaknya komik ini dalam memahami hadis Nabi masuk kategori tekstual, sebagaimana tampak dari ilustrasi komikusnya yang menerima begitu saja hadis yang dimaksudkan tanpa mempertimbangkan sama sekali aspek-aspek yang berada di sekitar teks hadis tersebut, seperti realitas sosial, politik dan sebagainya. Lebih dari itu, secara konten, ilustrasi tentang perempuan yang terdapat di dalamnya tidak bisa dipungkiri bisa melahirkan beragam kritik, apalagi jika dilihat dari perspektif feminis, karena memang terkesan bias gender. Pada ilustrasi tentang istri ideal ini, si komikus menempatkan pihak perempuan sebagai tokoh antagonis, yang tidak bisa berterima kasih pada suami, kasar, matre dan sebagainya.

## Daftar Pustaka

- ‘Asqalani, Abu al-Fadl Ahmad ibn Hajar al-. *Fath al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Ma‘rifat, 1379 H.
- Abu Syuhbah, Muhammad. *al-Wasit fi ‘Ulum wa Mustalah al-Hadis*. Jeddah: ‘Alam al-Ma‘rifah, t.th.
- Al-Maqassary, Ardi. “Pengertian Komik,” dalam <http://www.e-jurnal>.

com/2013/04/pengertian-komik.html, diakses pada 2 April 2017, pukul 15:33 WIB.

- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadits*, ed. HZ. Fuad Hasbi Ash-Shiddieqy. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Bukhari, Abu 'Abd Allah Muhammad ibn Isma'il al-. *Sahih al-Bukhari*, ed. Muhammad Zuhair al-Nasir. T.tp: Dar T{auq al-Najah, 1422 H.
- Dailamy, H. M. *Hadis, 2 dan 'Ali Nayif Biqa'i, al-Ijtihad fi 'Ulum al-Hadis wa Asaruh fi al-Fiqh al-Islami* [Beirut: Dar al-Basya'ir al-Islamiyah, t.th.
- Fayyumi, Ab ual-'Abbas Ahmad al-. *al-Misbah al-Munirfi Garib asy-Syarh al-Kabir*. Beirut: al-Maktabah al-'Ilmiyah, t.th.
- Hasyim, Syafiq. *Bebas dari Patriarkhisme Islam*. Depok: Katakita, 2010.
- Ibn Manzur, Jamal ad-Din Abu al-Fadl. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar sadir, 1414 H.
- Jayussarah, Alvionita. "Analisis Semiotika Pesan Akhlak dalam Komik ESQ for Kids Akulah Sang Pemenang," *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2014.
- Khamisi, 'Abd ar-Rahman ibn Ibrahim al-. *Mu'jam 'Ulum al-Hadis an-Nabawi*. Jeddah: Dar Ibn Hazm, t.th.
- Khatib, 'Ajjaj al-. *as-Sunnah Qabl at-Tadwin*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1988.
- Khatib, 'Ajjaj al-. *Usul al-Hadis; 'Ulumuh wa Mustalahuh*. Beirut: Dar al-Fikr, 1975.
- Mardiyah, Nuraini. 'Analisis Representasi Hadis Bukhari-Muslim pada Komik 33 Pesan Nabi. *Jaga Mata, Jaga Telinga, Jaga Mulut*) sebagai Kritik Perilaku Masyarakat,' *Skripsi Universitas Sultan Agen Tirtayasa, Serang*, 2015.
- Miski, "Kaidah-kaidah Penafsiran; Definisi, Urgensi, Macam-macam, Sejarah dan Contohnya," dalam Abdul Mustaqim. dkk), *Melihat Kembali Studi al-Qur'an: Gagasan, Isu, dan Tren Terkini*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Naisaburi, Abu al-Hasan Muslim ibn al-Hajjaj al-. *Sahih Muslim*, ed. Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi. Bairut: Dar Ihya' al-Turas al-'Arabi, t.th.
- Nuris, M. Syaifurriza dan Aditya Rahman Yani, "Komik Hadits Pokok Ajaran Islam," dalam *CREATEVITAS* Vol. 3, No. 1, Januari 2014.
- Oktoberninsyah dkk, *Al-Hadis*. Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Qasimi, Jamal ad-Din al-. *Qawa'id at-Tahdis min Funun Mustalah al-Hadis*, ed. Muhammad Bahjah al-Baitar. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th.
- Salih, Subhi as-. *'Ulum al-Hadis wa Mustalahuh*. Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1977.

- Salim, ‘Amr ‘Abd al-Mun‘im. *al-Mu‘allim fi Ma‘rifah ‘Ulum al-Hadis*. Saudi Arabia: ad-Dar at-Tadmuriyyah, 2005.
- Siba‘i, Mustafa as-. *as-Sunnah wa Makanatuh fi at-Tasyri‘ al-Islami*. Ttp: Dar al-Warraq, t.th.
- Supriyanta, Eko Yuli. “Pengembangan Media Komik untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Sejarah Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada Kelas V SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulonprogo,” *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015.
- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*, ed. Nurun Najwah. Yogyakarta: Teras, cet. I, 2008.
- Suryadilaga, M. Alfatih *Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta, SUKA-Press, 2012.
- . “Syarah Hadis Sahih Bukhari dan Muslim dalam Komik: Studi atas Deskripsi 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari Muslim. Edisi Lengkap),” *Esensia*, Vol 16, No 2, 2015.
- Syuhudi Ismail, Muhammad. *Pengantar Ilmu Hadits*. Bandung: Angkasa, 1991.
- . *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma‘ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Tibi, Syaraf ad-Din al-Husain al-. *Syarh at-Tibi‘ ala Misykah al-Masabih*, ed. ‘Abd al-Hamid Hindawi [Riyad: Maktabah Nazar Mustafa al-Baz, 1997.
- Tirmasi, Muhammad Mahfuz at-. *Manhaj Zawai an-Nazar*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2003.
- vbi\_djenggoten, *99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim (Edisi Lengkap)*. Jakarta: Zahira, 2014.
- Zamakhshari, Abu al-Qasim Mahmud az-. *al-Kasysyaf ‘an Haqa’q Gawamid at-Tanzil*. Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabi, 1407 H.

### **Catatan akhir (dalam gambar)**

<sup>1</sup> vbi\_djenggoten, *99 Pesan Hadis Nabi*, h. 367.

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 368.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 369.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 370.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 371.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 372.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 373.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 374.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 375.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 376.